

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesiimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Budaya sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Mardinding korelasi sebesar 0,515 dengan korelasi determinasinya 0.265 signifikan 0,02, korelasi ini menunjukkan hubungan yang sedang. Hal ini berarti budaya sekolah yang dimiliki sekolah yang baik maka profesionalisme guru disekolah tersebut akan menjadi lebih baik. Dari uji kecenderungan data disimpulkan bahwa Variable budaya sekolah (X_1) kategori tinggi sebesar 15%, kategori sedang sebesar 85%, kategori rendah sebesar 0% dan kategori kurang sebesar 0%.
2. Komunikasi antarpribadi guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Mardinding korelasi sebesar 0,600 dengan korelasi determinasinya 0,36 signifikan 0.005. korelasi ini menunjukkan hubungan yang tinggi, hal ini berarti, komunikasi antarpribadi guru yang efektif memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru. Untuk uji kecenderungan variabel komunikasi antarpribadi guru (X_2) kategori tinggi sebesar 15%, kategori sedang sebesar 85%, kategori rendah sebesar 0% dan kategori kurang sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable komunikasi antarpribadi guru berada pada kategori sedang sebesar 40%.

3. Kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Mardinding korelasi sebesar 0,443 dengan koefisien diterminasinya 0,196 signifikan 0.05. hal ini berarti profesionalisme guru memiliki hubungan yang sedang dengan kecerdasan emosional guru. Untuk uji kecenderungan variabel variabel kecerdasan emosional (X_3) kategori tinggi sebesar 15%, kategori sedang sebesar 85%, kategori rendah sebesar 0% dan kategori kurang sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable kecerdasan emosional berada pada kategori sedang sebesar 85%.

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah, komunikasi antarpribadi guru, dan kecerdasan emosional memiliki korelasi dengan profesionalisme guru. Temuan ini setidaknya membuktikan secara empiris bahwa budaya sekolah, komunikasi antarpribadi guru, dan kecerdasan emosional merupakan faktor penting dan sangat menentukan dalam peningkatan profesionalisme guru..

5.2. Implikasi

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah, komunikasi antarpribadi guru, dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru. Temuan ini setidaknya membuktikan secara empiris bahwa budaya yang dipakai di sekolah, komunikasi antarpribadi guru dan kecerdasan emosional yang dimiliki guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui peningkatan penerapan pelaksanaan budaya sekolah

Untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satu factor yang penting adalah budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat dalam memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi di sekolah.

Dengan demikian perbedaan dalam setiap individu guru tidak diperlihatkan dalam sekolah karena akan terjadi perbedaan yang menyebabkan konflik dalam sekolah. Selanjutnya karekteristik perbedaan individu akan disatukan oleh budaya yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Maksudnya, jika budaya sekolah tersebut menuntut kinerja guru-guru secara profesional maka tidak boleh tidak guru-guru yang kinerjanya masih dibawah standar akan meningkatkan kemampuan kinerjanya. Jadi tidak ada lagi guru-guru yang malas atau kinerjanya tidak profesional. Dengan demikian profsionalisme guru akan terbentuk dalam suatu sekolah dengan dituntut oleh budaya dalam sekolah tersebut.

2. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui peningkatan komunikasi antarpibadi yang dimiliki oleh guru.

Pada dasarnya tiap individu mempunyai watak dan kepribadian yang tak sama dengan orang lain, karena ini merupakan hasil tempaan dan terbentuk berdasarkan pengalaman dimasa lalu. Apabila dua individu yang melakukan komunikasi bisa saling mengerti dan memahami kepribadian dan watak masing-masing, baru dapat dikatakan bahwa satu sama lain dalam berkomunikasi

melakukan prediksi atas data psikologis. Selain itu, pada tataran ini kedua individu yang melakukan interaksi pun telah mengalami pembiasaan norma yang berlaku diantara mereka. Yang tadinya pada tataran kultural dan sosiologis kedua individu tersebut masih berinteraksi dengan menggunakan norma konvensional yang berlaku dimasyarakat, tetapi pada tataran psikologis individu yang berinteraksi menggunakan norma relational yang hanya dipahami oleh mereka berdua berdasarkan pengalaman dari pola dan kesepakatan mereka berdua.

Demikian juga dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi dalam membina hubungan dengan siswa. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, perlu adanya suatu keterampilan komunikasi antarpribadi guru. Karena, apabila hubungan antar guru dan siswa terbina dengan baik, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Dalam hal ini, kompetensi kepribadian dan pedagogik yang dimiliki guru profesional sangat didukung oleh komunikasi antarpribadi guru itu sendiri

3. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui peningkatan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru

Kecerdasan emosional atau kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan guru untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya disesali di kemudian hari.

Jika tidak dapat dikendalikan, atau tidak dapat menempatkan emosi pada

tempatny, hal ini akan memberikan dampak dalam proses pembelajaran, atau mengganggu kinerja guru itu sendiri.

Dalam hal ini, profesionalisme guru sangat didukung oleh kecerdasan emosionalnya, karena jika guru mampu mengendalikan emosionalnya maka akan mengacu kepada profesionalisme guru. Hal ini berarti kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin.

5.3. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Negeri di Kecamatan Mardinding hendaknya menerapkan dan membentuk budaya sekolah yang mendukung tercapainya profesionalisme guru yang baik. Disamping itu kepala sekolah juga hendaknya meningkatkan komunikasi antarpribadi guru dan kecerdasan emosional guru agar dengan terbentuknya komunikasi antarpribadi guru dan kecerdasan emosional yang baik memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru. Walaupun penelitian ini hanya untuk guru yang sudah disertifikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme ini juga berlaku untuk guru yang belum

sertifikasi. Karena guru yang profesional juga bukan guru yang sudah disertifikasi saja, guru yang sudah mendapat SK kepegawaian juga merupakan guru yang profesional.

2. Kepada guru di SMP N kecamatan mardinding yang sudah disertifikasi khususnya dan guru keseluruhan pada umumnya hendaknya terus meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dengan cara meningkatkan komunikasi antarpribadi guru, kecerdasan emosional dan menaati peraturan dan norma sekolah. Guru harus menjadikan budaya sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan . demikian juga meningkatkan komunikasi antarpribadi guru dan kecerdasan emosional.
3. Kepada Dinas Pendidikan Karo khususnya untuk kecamatan Mardinding dan untuk kabupaten Karo umumnya hendaknya menyeleksi guru-guru yang akan diterima menjadi PNS atau yang akan disertifikasi dengan mempertimbangkan kecerdasan emosional guru dan komunikasi antarpribadi guru. Bagi guru yang sudah PNS atau yang sudah disertifikasi memberikan pelatihan tentang kecerdasan emosional dan komunikasi antarpribadi guru. Selain itu, Dinas Pendidikan juga melihat budaya sekolah yang berlaku disekolah dan memberikan kontribusi kepada sekolah tersebut agar memiliki budaya yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.
4. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap profesionalisme guru.